

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melimpahnya keragaman suku budaya Indonesia di berbagai provinsi menciptakan ciri khas dan identitas adat istiadat di setiap daerahnya. Salah satunya adalah dengan kehadiran seni budaya dan adat istiadat di Kalimantan Timur. Hadirnya warisan dan kekayaan budaya tersebut berpotensi pada perkembangan pariwisata di Indonesia, tak terkecuali bagi Provinsi Kalimantan Timur yang tidak hanya mengandalkan objek wisata alam dan buatan, namun juga mengandalkan objek wisata sejarah dan seni budaya tradisional (Sumarni, 2015). Kekayaan budaya yang ada pada suatu daerah pun dapat diperkenalkan dalam berbagai cara, salah satunya adalah dengan membuat museum sebagai tempat untuk melestarikan dan mempertunjukkan budaya suatu daerah. Namun demikian, Provinsi Kalimantan Timur menjadi salah satu daerah di Indonesia yang belum dapat memperkenalkan budaya yang dimilikinya secara maksimal (Gunawan & Sitindjak, 2017). Hal tersebut dapat dibuktikan melalui sajian data Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur tahun 2017, yang dimana hanya terdapat satu buah museum di Kalimantan Timur. Museum tersebut adalah museum sejarah Kerajaan Kutai Kartanegara yang berlokasi di Kota Tenggarong.

Selain pada belum maksimalnya fasilitas dalam melestarikan dan memperkenalkan budaya Kalimantan Timur secara luas, perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat, serta era globalisasi yang semakin maju juga turut serta dalam menggeser tradisi ada istiadat dan budaya yang ada. Ditambah pula dengan latar belakang penduduk Kalimantan Timur yang heterogen sehingga dapat mengancam keberlanjutan eksistensi tradisi dan budaya Kalimantan Timur. Dengan demikian, dalam upaya memperkuat jati diri dan identitas suatu daerah melalui budaya yang ada, perlu dilakukan revitalisasi dan penguatan budaya daerah (Mubah, 2011). Oleh karenanya, dibutuhkan bangunan pusat budaya sebagai wadah

untuk melestarikan dan memperkenalkan seni dan budaya asli Kalimantan Timur di Kota Balikpapan.

Seni dan budaya asli Kalimantan Timur yang ingin diperkenalkan ke masyarakat luas melalui perancangan bangunan ini terdiri dari berbagai alat permainan tradisional seperti batu lele, gasing, logo, dll; olahraga tradisional seperti raga, cabeng, seput, dll; alat musik tradisional seperti sampe, kedire, jatung utang; baju adat, makanan tradisional, dan senjata tradisional. Selain itu, juga terdapat berbagai pertunjukan seni budaya seperti pertunjukan musik dan tari tradisional, teater tradisional belongtang, serta perlombaan festival seperti FLS2N (Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional) tingkat kota dan provinsi.

Latar belakang pemilihan Kota Balikpapan sebagai lokasi perancangan karena Balikpapan merupakan salah satu kota di Provinsi Kalimantan Timur yang mengalami perkembangan cukup pesat baik pada infrastruktur. Hal ini didukung dengan dibangunnya jalan tol pertama di Kalimantan Timur yang berpusat dari Kota Balikpapan, serta rencana dan rancangan pemindahan ibukota negara Indonesia ke Kabupaten Penajam Paser Utara yang berbatasan langsung dengan Kota Balikpapan. Selain itu, laju pertumbuhan penduduk di Kota Balikpapan terjadi cukup pesat apabila dibandingkan dengan daerah lainnya. Hal ini didukung dengan data jumlah penduduk kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2016-2020 yang dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1: Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur (jiwa), 2016-2020

No.	Kabupaten/Kota	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Paser	268.261	274.206	279.975	285.894	275.452
2.	Kutai Barat	146.307	146.998	147.598	148.020	172.288
3.	Kutai Kartanegara	735.016	752.091	769.337	786.122	729.382
4.	Kutai Timur	333.591	347.468	361.670	376.111	434.459
5.	Berau	214.828	220.601	226.509	2323.287	248.035
6.	PPU	156.001	157.711	159.386	160.912	178.681

Tabel 1.1: Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur (jiwa), 2016-2020

7.	Mahakam Ulu	26.089	26.305	26.347	26.375	32.513
8.	Balikpapan	625.968	636.012	645.727	655.178	688.318
9.	Samarinda	828.303	843.446	858.080	872.768	827.994
10.	Bontang	166.868	170.611	174.206	177.722	178.917
Kalimantan Timur		3.501.232	3.575.449	3.648.835	3.721.389	3.766.039

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Balikpapan, 2021

Pada Kota Balikpapan sendiri terdapat 14 objek wisata buatan dan 9 objek wisata sejarah. Namun, tidak terdapat bangunan museum maupun galeri yang memiliki fungsi untuk mendukung pelestarian dan penyelenggaraan kegiatan budaya Kalimantan Timur. Daftar objek wisata di Kota Balikpapan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2: Jumlah Objek Wisata di Kota Balikpapan Menurut Jenisnya Tahun 2019-2020

No.	Jenis Objek Wisata	Jumlah	
		2019	2020
1.	Wisata Alam/Hutan atau Ekowisata	8	7
2.	Wisata Buatan	14	14
3.	Wisata Religi	9	11
4.	Wisata Bahari	8	9
5.	Wisata Sejarah	6	9
6.	Wisata Belanja	12	5
7.	Wisata Kuliner	-	8
Jumlah		57	63

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Balikpapan, 2021

Dalam mewujudkan bangunan yang efisien dalam penggunaannya, maka dirancanglah gedung pusat budaya yang multifungsi sehingga bangunan tersebut tidak hanya dipergunakan secara musiman, tetapi dapat dipergunakan secara terus-menerus, dengan tetap mempertahankan tujuan awalnya, yakni melestarikan dan memperkenalkan identitas Kalimantan Timur. Maka rencana perancangan dengan

pendekatan neo-vernakular dibutuhkan untuk dapat menunjukkan jati budaya Kalimantan Timur melalui rancangan konsep yang memadukan unsur tradisional khas Kalimantan Timur dengan unsur modern, sehingga bangunan tetap menonjolkan lokalitasnya, namun masih dengan rancangan bangunan yang universal.

Adapun prioritas utama dalam menciptakan Balikpapan *Cultural Center* adalah menghadirkan sarana untuk belajar mengenal budaya dan adat istiadat Kalimantan Timur itu sendiri, menyediakan fasilitas ruang perpustakaan sebagai area edukasi dan diskusi, serta menyediakan fasilitas penunjang lainnya seperti sentra UMKM yang dapat menjadi wadah bagi pelaku UMKM Kota Balikpapan untuk menyejahterakan perekonomiannya.

1.2 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan perancangan dalam proyek bangunan yang ingin dicapai, yakni sebagai berikut:

- a. Melestarikan dan memperkenalkan seni dan budaya tradisional Kalimantan Timur;
- b. Sebagai sarana pengembangan potensi objek wisata sejarah dan budaya di Kalimantan Timur.

Selain itu, sasaran perancangan dalam proyek bangunan yang ingin dicapai, antara lain:

- a. Menciptakan bangunan yang dapat menonjolkan citra budaya Kalimantan Timur di Kota Balikpapan;
- b. Menciptakan sarana pengembangan ekonomi masyarakat lokal melalui area pusat oleh-oleh dan UMKM yang dirancang pada gedung pusat budaya;
- c. Menciptakan area edukasi dan diskusi melalui ruang perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung, khususnya masyarakat lokal dalam berinovasi dan berkolaborasi.

1.3 Batasan dan Asumsi

Batasan ruang lingkup arsitektural dan non-arsitektural bangunan, dapat diterapkan sebagai berikut:

a. Arsitektural :

- Bangunan menonjolkan kebudayaan tradisional Kalimantan Timur melalui pendekatan perancangan arsitektur neo-vernakular;
- Perancangan bangunan menghadirkan museum, galeri, auditorium sebagai fasilitas utama;
Perancangan bangunan menghadirkan perpustakaan, sentra UMKM, kafetaria, dan *lounge* sebagai fasilitas penunjang;
- Perancangan bangunan didesain ramah difabel sehingga dapat diakses oleh seluruh masyarakat maupun wisatawan dari berbagai jenis disabilitas, yang dimana tidak hanya melalui pengaplikasian *ramp* dan *lift*, tetapi juga dengan pengaplikasian *guiding block*, *sound system* dan *huruf braille* pada area *display* museum maupun galeri, serta ruang parkir dan toilet khusus pengunjung difabel.

b. Non-arsitektural :

- Aktivitas utama gedung Balikpapan *Cultural Center* akan beroperasi setiap hari mulai pukul 08.00 WITA hingga pukul 20.00 WITA;
- Aktivitas ruang perpustakaan beroperasi setiap hari Senin-Sabtu selama 24 jam;
- Lingkup pengunjung Balikpapan *Cultural Center* adalah masyarakat lokal, wisatawan domestik, dan wisatawan mancanegara;
- Tidak ada batasan usia terhadap seluruh area dan fasilitas, kecuali area perpustakaan dengan batasan usia minimal pengunjung adalah 17 tahun.

Adapun asumsi perancangan yang ditentukan dalam mendukung operasional bangunan, antara lain:

- a. Kepemilikan bangunan oleh pemerintah Provinsi Kalimantan Timur;
- b. Asumsi kapasitas bangunan dapat menampung 750 orang.

1.4 Tahapan Rencana

Tahapan perancangan melalui beberapa tahap yang terstruktur dan sistematis, antara lain:

a. Penelitian Judul

Judul ditentukan berdasarkan fakta mengenai ketidaktersediaan bangunan galeri ataupun museum budaya Kalimantan Timur di Provinsi Kalimantan Timur, khususnya di Kota Balikpapan.

b. Interpretasi Judul

Bangunan pusat budaya mewadahi aktivitas edukasi berupa museum, aktivitas pameran berupa galeri, serta aktivitas jual-beli berupa area UMKM di Balikpapan.

c. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, survei, studi literatur, jurnal dan pustaka elektronik untuk mendukung perancangan bangunan yang sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan pengguna.

d. Analisis

Menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam mempermudah tahapan rancangan berdasarkan fakta dan isu, sehingga dapat menghadirkan rancangan bangunan yang tanggap terhadap kebutuhan pengguna dan kondisi lingkungan sekitar.

e. Teori dan Azas Metode Perancangan

Bangunan menerapkan pendekatan arsitektur neo-vernakular dengan metode perancangan arsitektur *hybrid*, yakni menggabungkan unsur tradisional Rumah Lamin dan unsur modern melalui teori atau landasan pemikiran yang jelas dan terpercaya.

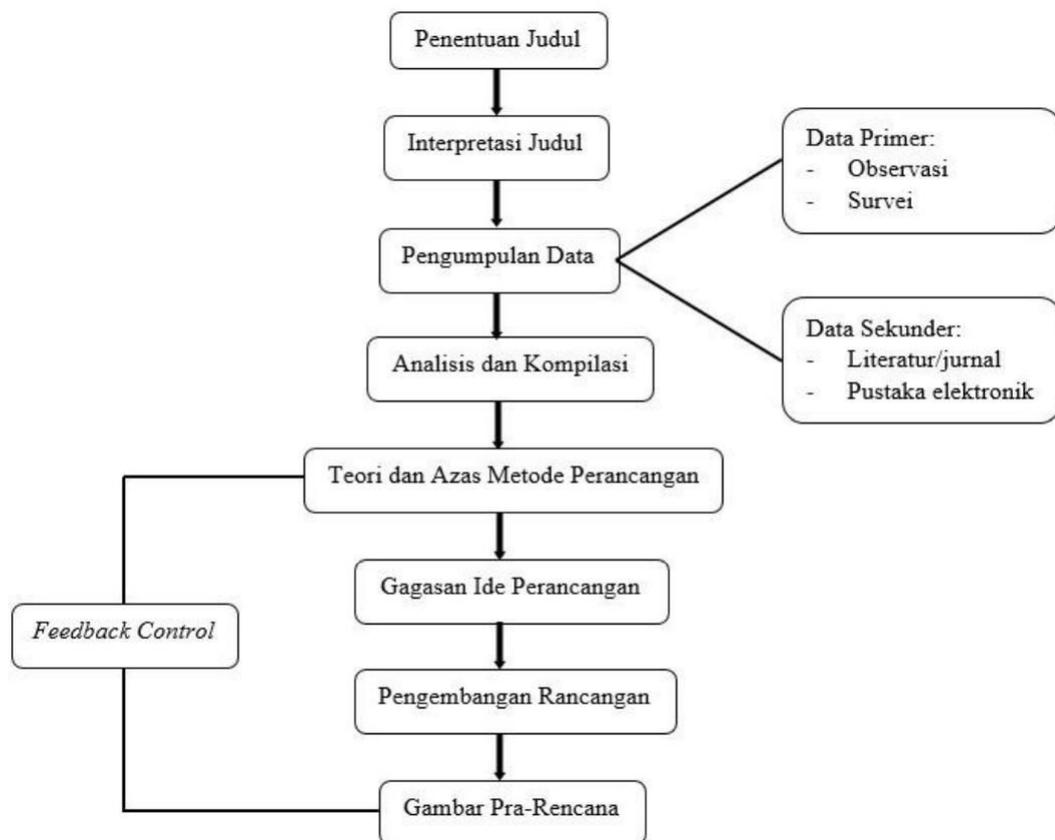
f. Gagasan Ide Perancangan

Eksplorasi gagasan ide rancang ditentukan berdasarkan adanya fakta dan isu terpilih serta tema dan konsep yang akan diterapkan pada perancangan bangunan.

g. Gambar Pra-Rencana

Gambar pra-rencana sebagai output yang didasari pengumpulan data, analisis data, azas dan metode rancang, serta konsep rancang yang telah ditinjau sebelumnya.

Tahapan tersebut dapat dijabarkan melalui diagram dalam gambar 1.1 sebagai berikut :



Gambar 1.1. Diagram Tahapan Perancangan
Sumber: Mata Kuliah Perancangan Arsitektur, 2019

1.5 Sistematika Laporan

Kerangka pembahasan laporan perencanaan dan perancangan Balikpapan *Cultural Center* dibagi ke dalam 5 bab. Berikut ini sistematika pembahasan tiap-tiap bab :

- a. Bab I. Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, tujuan dan sasaran, batasan dan asumsi, serta penjelasan tiap tahapan perancangan.

- b. Bab II. Tinjauan objek, memuat tinjauan umum perancangan dan tinjauan khusus perancangan, uraian pengertian judul, studi literatur terkait unsur-unsur yang akan digunakan dalam bangunan rancangan, contoh studi kasus, penekanan perancangan, lingkup pelayanan, aktivitas dan kebutuhan ruang, perhitungan luas ruang dan program ruang.
- c. Bab III. Tinjauan lokasi, memuat latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, kondisi fisik lokasi sesuai data eksisting pada tapak terpilih, luasan tapak, aksesibilitas, potensi lingkungan, infrastruktur kota, serta peraturan bangunan setempat.
- d. Bab IV. Analisis perancangan, memuat analisis site yang terdiri dari analisis aksesibilitas, analisis iklim, analisis lingkungan sekitar dan analisis zoning. Selain itu, terdapat juga analisis ruang yang terdiri dari organisasi ruang dan sirkulasi pengguna, serta diagram abstrak, dan yang terakhir adalah analisis bentuk dan tampilan.
- e. Bab V. Konsep perancangan, memuat tema, pendekatan, dan metode perancangan, konsep ruang luar dan dalam, konsep bentuk dan tampilan, serta konsep struktur dan konsep sistem bangunan.